

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah salah satu acuan dalam melihat apakah satu negara mengalami perkembangan atau tidak di sisi perekonomian. Nilai pertumbuhan dari satu periode ke periode selanjutnya diamati guna menentukan apakah terjadi peningkatan pertumbuhan atau mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan jumlah output yang dapat dihasilkan dari berbagai sektor dalam aktivitas perekonomian di suatu wilayah. Sehingga melalui pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat (Karun, Minarti & Juliansah, 2012).

Dalam menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dihitung dengan menggunakan indikator Gross Domestic Product (GDP) atau biasa disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Rahman, Soelistyo dan Hadi (2016) total PDB dari satu periode ke periode selanjutnya di hitung sehingga diperoleh besarnya nilai pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penambahan total PDB setiap tahunnya mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan jumlah produksi barang ataupun jasa dalam suatu daerah. Sehingga terjadinya peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi dapat memberi dampak semakin meningkatnya pendapatan masyarakat, yang secara tidak langsung menyebabkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di suatu daerah juga meningkat. Begitu pula untuk Provinsi Sumatera Barat dimana perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi

diamati dengan menggunakan data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan data laju Pertumbuhan Ekonomi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2019, dapat ditemukan bahwa besaran tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat semenjak tahun 2016 hingga 2019 memiliki nilai yang berfluktuasi. Namun cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2019. Terhitung dari tahun 2016, nilai laju pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Sumatera Barat berada pada angka 5,27%. Lalu terjadi peningkatan di tahun 2017 ke angka 5,30%. Namun terjadi penurunan nilai pertumbuhan ekonomi pada tahun selanjutnya yang berada pada angka 5,16%. Hingga pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat berada pada angka 5,05% yang mana ini merupakan angka terendah sepanjang tahun 2016-2019 (BPS, 2019).

Berdasarkan paparan laju pertumbuhan ekonomi diatas, terdapat berbagai faktor penting yang mempengaruhi berfluktuasinya nilai pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Melalui alokasi APBD, pemerintah dapat berperan serta dalam meningkatkan produktivitas masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Alokasi anggaran menurut Suleman dan Hasibuan (2018) haruslah memperhatikan berbagai aspek kepentingan yang mana lebih diutamakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih

luas. Ketika kegiatan produksi masyarakat distimulus oleh pemerintah untuk ditingkatkan, maka hal ini akan memberi dampak semakin meningkatnya tingkat produktifitas dan pendapatan masyarakat. Sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Data realisasi belanja pemerintah yang tercatat pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat sepanjang tahun 2007-2019 memperlihatkan total belanja pemerintah yang terbagi atas belanja langsung dan tidak langsung memiliki angka yang berfluktuasi namun cenderung meningkat secara total jika dilihat dari tahun 2016 hingga 2019. Tercatat total belanja pemerintah Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 sebesar 4,5 triliun rupiah. Peningkatan terjadi hingga pada tahun 2019 angka realisasi pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Barat mencapai angka sebesar 6,55 triliun rupiah.

Realisasi belanja tidak langsung pemerintah Provinsi Sumatera Barat sepanjang tahun 2016-2019 didominasi oleh belanja pegawai. Terdata bahwa belanja pegawai tertinggi berada di tahun 2019 yang sebesar 2,13 triliun rupiah. Sedangkan belanja langsung Provinsi Sumatera Barat didominasi oleh belanja barang dan jasa. Tercatat angka tertinggi juga berada pada tahun 2019 yang sebesar 1,52 triliun rupiah.

Berdasarkan paparan realisasi belanja pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat diatas, terlihat bahwa secara umum pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Barat masih didominasi oleh pengeluaran yang bersifat konsumtif. Hal tersebut menunjukkan bahwa realisasi APBD masih belum optimal dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Sehingga belanja yang

cukup besar belum mampu dimaksimalkan untuk mencapai pertumbuhan ataupun pembangunan.perekonomian.

Di sisi lain, jumlah tenaga kerja juga memberikan pengaruh yang sangat penting dalam mempengaruhi nilai pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Besarnya jumlah tenaga kerja pada suatu wilayah akan berpengaruh pada jumlah output yang dihasilkan. Berdasarkan publikasi data Jumlah Tenaga Kerja BPS Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2019, besaran total tenaga kerja pada Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan yang secara rata-rata sebesar 2,61% dari tahun 2016 hingga 2019. Peningkatan terjadi dari tahun 2016 yang berjumlah 2,47 juta orang yang kemudian meningkat hingga pada tahun 2019 berjumlah 2,59 juta orang.

Selain itu, ada faktor lain yang memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Seperti yang dikemukakan oleh Romer (1986) bahwa dalam jangka panjang salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah teknologi. Dengan adanya teknologi, aktivitas masyarakat akan semakin dimudahkan termasuk dalam hal kegiatan produksi. Semakin meningkatnya kualitas teknologi yang digunakan maka kegiatan produksi akan semakin meningkat sehingga pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Maka dari itu peningkatan penggunaan ataupun kualitas teknologi dalam suatu wilayah perlu diperhatikan agar dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan penggunaan internet dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya memudahkan dalam hal komunikasi, namun penggunaan internet juga sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas masyarakat (Sánchez 2006).

Berdasarkan data persentase pengguna internet pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat yang mencatat sepanjang tahun 2016-2019 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengguna internet di Sumatera Barat setiap tahunnya. Berawal dari tahun 2016 dimana persentase penduduk usia diatas 5 tahun yang mengakses internet sebesar 25,06%. Kemudian jumlah pengguna internet di Sumatera Barat terus meningkat hingga pada 2019 nilainya berada pada angka 41,15% (BPS, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan bahwa adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan APBD, tenaga kerja ataupun penggunaan internet. Seperti yang ditemukan oleh Rahman, Soelistyo dan Hadi (2016) bahwa belanja pemerintah dan juga tenaga kerja memberi dampak yang positif dan juga signifikan dalam mempengaruhi besaran nilai pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga diperkuat dengan temuan dari Dwiningwarni (2011) yang menemukan hasil yang sama. Namun hal sebaliknya justru ditemukan oleh Hellen, Minarti dan Fitriadi (2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif diantara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.

Disamping itu, Yasmeeen dan Tufail (2015) mencoba meneliti bagaimana hubungan antara pengguna internet dengan pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Hasilnya, ditemukan bahwa adanya hubungan yang positif dalam jangka panjang antara pengguna internet dan pertumbuhan ekonomi. Hasil serupa juga diperoleh oleh Choi dan Yi (2009) yang juga meneliti variabel yang sama dengan lokasi di 207 negara. Ditemukan bahwasanya jumlah pengguna internet memberi dampak yang positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil sebaliknya justru ditemukan oleh Imansyah (2018) yang menemukan bahwa variabel internet

tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut paparan data serta beberapa hasil penelitian diatas, peningkatan yang terjadi pada variabel APBD, tenaga kerja dan penggunaan internet di Provinsi Sumatera Barat justru berbanding negatif apabila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang nilainya cenderung mengalami penurunan di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, hasil yang berbeda dari beberapa penelitian menjadi landasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh APBD, Tenaga Kerja dan Penggunaan Internet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, terlihat adanya perbedaan nilai data dan juga hasil penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana sebenarnya hubungan antara Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), tenaga kerja dan penggunaan internet terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan mengacu pada salah satu teori pertumbuhan yakni teori produksi yang mengemukakan bagaimana peran *input* yang dapat mempengaruhi besarnya jumlah *output* yang dihasilkan (Pindyck & Rubinfeld, 2007). Maka, dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan internet terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada paparan latar belakang serta rumusan masalah seperti yang telah dijelaskan diatas, sehingga dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengukur dan menganalisa bagaimana pengaruh APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengukur dan menganalisa bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengukur dan menganalisa bagaimana pengaruh jumlah pengguna internet terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat yang dapat ditujukan bagi 3 pihak yaitu bagi:

1. Penyusun

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi salah satu metode dalam memperkaya pengetahuan dan juga wawasan keilmuan bagi peneliti sendiri. Dan juga diharapkan bisa mempertajam daya analisis serta pola pikir ilmiah dalam bidang disiplin Ilmu Ekonomi.

2. Akademik

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumbangan pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan, dan juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai Analisis Pengaruh APBD, Tenaga Kerja dan Penggunaan Internet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pemerintah

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai rujukan dalam membuat kebijakan dalam pembangunan daerah Provinsi Sumatera Barat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana pengaruh diantara masing-masing variabel yakni variabel bebas dan juga variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini ialah besaran nilai pertumbuhan ekonomi yang diamati melalui tingkat pertumbuhan PDRB riil. Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), tenaga kerja serta penggunaan internet. Adapun data yang diamati ialah data sepanjang tahun 2016 hingga tahun 2019 dengan lokasi penelitian berada di

Provinsi Sumatera Barat. Data yang diamati berasal dari masing-masing kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat.

1.6.Sistematika Penulisan

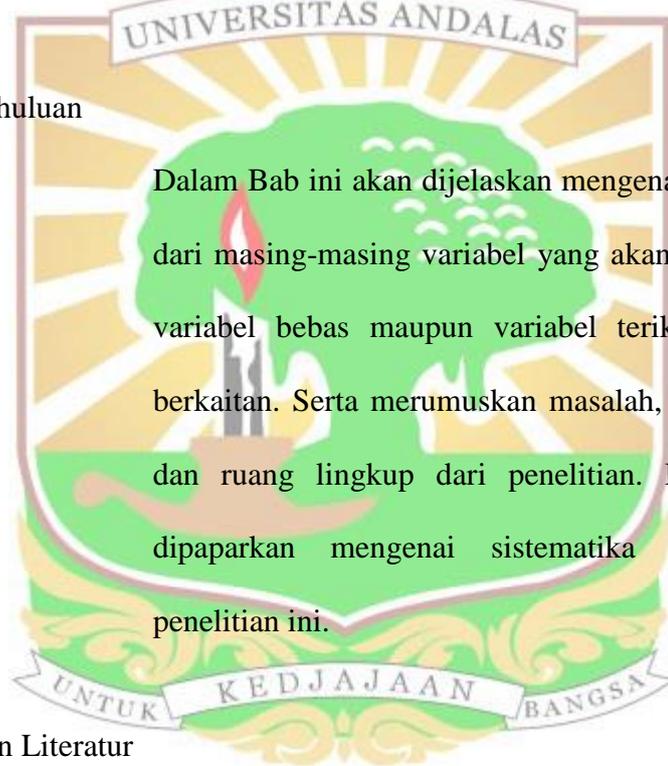
Dalam memudahkan pembaca untuk memahami penelitian ini, maka disusun struktur penelitian secara runut mengikuti alur dalam penulisan penelitian ini. Penelitian ini terbagi atas 6 bab yang pembagiannya ialah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari masing-masing variabel yang akan diteliti baik itu variabel bebas maupun variabel terikat yang saling berkaitan. Serta merumuskan masalah, tujuan, manfaat dan ruang lingkup dari penelitian. Dan juga akan dipaparkan mengenai sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II: Kajian Literatur

Akan dijelaskan teori-teori serta penelitian terdahulu yang mana menjadi landasan dalam penulisan ini. Yang meliputi kutipan dari berbagai sumber yang mendukung dalam penulisan penelitian ini. Serta berisikan hipotesis dan kerangka konseptual dari penelitian ini.



BAB III: Metode Penelitian

Pada Bab III berisikan tentang metode pengumpulan dan jenis data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu akan dijelaskan tentang jenis penelitian meliputi populasi dan sampel serta waktu dan juga lokasi penelitian.

BAB IV: Gambaran Umum

Berisi tentang penjelasan wilayah mengenai wilayah penelitian secara umum serta menjelaskan tentang perkembangan data dari setiap variabel meliputi data perkembangan APBD, tenaga kerja, penggunaan internet serta pertumbuhan ekonomi.

BAB V: Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan berfokus pada pembahasan dan hasil yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan. Yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis interpretasi dari hasil yang diperoleh.

BAB VI PENUTUP

Pada Bab VI ini akan berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Dan juga akan berisikan saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, yang mana diharapkan dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.